

Tingkatan Bersuci Menurut Imam Al-Ghazali

Ditulis oleh Zillul 'Ain pada Jumat, 01 Oktober 2021



Kita sering mendengar bahwa kebersihan adalah sebagian dari pada iman. Meskipun kita tidak tahu secara persis makna kebersihan yang sesungguhnya. Bahkan Hujjatul Islam Imam Al-Ghazali menulis bab tersendiri terkait rahasia bersuci dalam karya monumentalnya, Ihya' Ulumuddin.

Imam Ghazali dalam kitab mukhtasor Ihya' halaman 25 (cet. Dar Al-Kutub Islamiyah) menukil beberapa hadits dan ayat al-Qur'an yang bersinggungan dengan bersuci. Di antaranya adalah sabda Rasulullah saw :

????????????? ????????????????????

Artinya : *Wudhu adalah sebagian dari iman.*

Wudhu yang dimaksud adalah membersihkan diri ketika hendak melaksanakan sholat. Dalam hadis lain juga disebutkan :

?????? ?????????? ????? ????????????????

Artinya : *Agama di bangun di atas kebersihan.*

Allah Swt juga berfirman dalam surat At-Taubah ayat 108 :

?????? ??????? ?????????????? ??? ? ?????????????????

Artinya : *Allah mencintai orang-orang yang membersihkan diri*

Dari dalil-dalil di atas kita bisa mengetahui pentingnya kebersihan. Lebih lanjut lagi, Imam Ghazali lalu membagi tingkatan bersuci dalam empat tingkat:

Yang *pertama* adalah mensucikan dzohir dari hadas. Artinya kita membersihkan fisik atau tubuh kita dari sesuatu yang menghalangi terhadap sahnya sholat. Baik itu hadas besar ataupun hadas kecil. Baik kesucian tempat, pakaian ataupun perlengkapan yang digunakan untuk sholat.

Yang *kedua* adalah mensucikan fisik kita dari perilaku jahat, buruk atau perbuatan yang menimbulkan dosa. Memang, pada tingkatan yang kedua ini adalah dari dorongan hati, namun dalam pekerjaannya dilakukan oleh fisik itu sendiri, seperti mencuri, berzina dan lain-lain.

Baca juga: *Kreatifitas Menurut Ibnu Arabi*

Yang *ketiga* adalah membersihkan hati dari akhlak yang buruk. Artinya perbuatan tercela yang ada di dalam hati, yang tidak tampak oleh mata, seperti iri, dengki, dan suudzon.

Yang *keempat* itu lebih dalam lagi, yakni membersihkan hati dari selain Allah. Yang keempat ini adalah bersucinya para nabi dan para shodiqin.

Pada masing-masing tingkatan bersuci tersebut mengandung dua hal, yaitu *takhliyah* dan *tahliah*. *Takhliyah* dengan menggunakan huruf *kho*’ bermakna “mengosongkan” atau “membersihkan”. Sedangkan *tahliah* menggunakan huruf *ha*’ bermakna “menghiasi”.

Sehingga, selain harus membersihkan diri dari sifat sifat yang buruk, juga diharuskan untuk menghiasi diri dengan perbuatan yang terpuji. Selain membersihkan anggota jiwa kita dari dosa, tapi juga menghiasi diri kita dengan perbuatan taat.

Maka hendaknya kita tidak menyangka bahwa apa yang dimaksud dengan kebersihan hanya kebersihan secara dzohir saja. Serta jangan pula menyangka bahwa untuk melalui empat tingkatan bersuci dengan mudah dan waktu yang singkat. Bahkan seandainya umur kita Panjang, paling tidak kita hanya mencapai sebagian empat tingkatan tersebut.

Kiai Zuhri Zaini, Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Jadid (Probolinggo) sering mencontohkan timbal balik kita dengan lingkungan ketika kita menjaga kebersihan. Jika kita tidak peduli terhadap lingkungan dan membiarkan lingkungan kita kotor begitu saja, maka akibatnya akan kembali kepada diri kita, seperti timbulnya berbagai macam penyakit.

Baca juga: Makrifat Realitas Diri atas Langit (3)

Demikianlah ulasan singkat mengenai tingkatan bersuci menurut Imam Al-Ghazali. Semoga hal ini dapat menjadi wawasan yang bermanfaat dan berkah kepada kita. Amiin. Sekian. Terima kasih.